



**PENGARUH RELEVANSI NILAI, KUALITAS AKRUAL,  
KONSERVATISME, DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP ASIMETRI  
INFORMASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2018**

**SKRIPSI**

**Disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh derajat Strata Satu (S-1)  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal**

**NASDA ASIFA**

**4315500106**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

---

Saya Nasda Asifa yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Pengaruh Relevansi Nilai, Kualitas Akrua, Konservatisme, Dan Persistensi Laba Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018" adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggung jawabannya sepenuhnya berada pada saya.

---

Tegal, Januari 2020

Yang Menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
4F97BAHF237172252  
6000  
RUPIAH

Nasda Asifa

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH RELEVANSI NILAI, KUALITAS AKRUAL,  
KONSERVATISME DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP ASIMETRI  
INFORMASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2014-2018

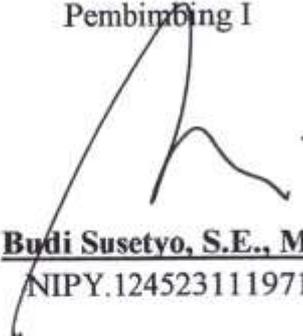
### SKRIPSI

**Nasda Asifa**

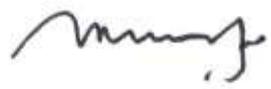
**NPM : 4315500106**

### Disetujui Oleh Pembimbing

Pembimbing I

  
**Budi Susetyo, S.E., M.Si.**  
NIPY.124523111971

Pembimbing II

  
**Drs. Baihaqi Fanani, M.M, Akt.**  
NIPY. 1576981964

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal



  
**Dr. Dien Noviany R, S.E. M.M. Ak. C.A.**  
NIPY. 136628111975

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

***PENGARUH RELEVANSI NILAI, KUALITAS AKRUAL, KONSERVATISME  
DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018.***

Yang diajukan oleh Nasda Asifa, NPM 4315500106 telah dipertahankan di  
depan Dewan penguji pada tanggal 11 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi  
syarat untuk diterima.

**Disetujui Oleh :**

Ketua Penguji



**Sumarno, S.E., M.Si**

NIPY. 8850811965

Penguji I



**Budi Susetyo, S.E., M.Si.**

NIPY.124523111971

Penguji II



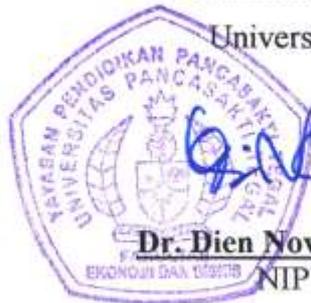
**Drs. Baihaqi Fanani, M.M, Akt**

NIPY. 157698196

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal



**Dr. Dien Noviany R, S.E. M.M. Ak. C.A.**

NIPY. 136628111975

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Relevansi Nilai, Kualitas Akrual, Konservatisme Dan Persistensi Laba Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”**.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany R, S.E. M.M. Ak. C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal.
2. Budi Susetyo, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya penulisan proposal ini.
3. Drs. Baihaqi Fanani, M.M., Akt selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya penulisan proposal ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bekal ilmu yang berguna bagi penulis.
5. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca.

Tegal, Januari 2019

Penulis

**Nasda Asifa**

## **MOTTO**

- ❖ Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (pekerjaan lain), hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (Q.S. Al-Insyirah ayat 6-8)
- ❖ Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (Q.S. Ar-Ra'd ayat 11).
- ❖ Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan (Ali bin Abi Thalib)

## **PERSEMBAHAN**

- ❖ Orangtuaku yang selalu memberikan kasih sayang, merawat dan mendidik, serta mendoakan yang terbaik untuk kehidupan yang lebih baik.
- ❖ Adik-adikku yang telah memberikan motivasi, dorongan dan doanya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- ❖ Sahabat-sahabatku Fany Nur Hidayanti, Erwin Dwi Murfiana, Elis Candra Wulan, Dian Yulyana, dan Nur Intan Fitriani yang selalu memberikan semangat dan dukungannya dalam segala hal.
- ❖ Teman-teman kelas Akuntansi B dan Auditing A yang saling mendukung satu sama lain selama proses perkuliahan hingga saat ini.

- ❖ Sahabat seperjuangan Dwi Aris Wijayanti, Nelu Meisye, Zumaroh Sani, Fika Nurmayasari, Fina Naelu Zulfa yang telah mengajarkan banyak hal khususnya dalam kegiatan organisasi UKMI.
- ❖ Serta teman-teman yang terlibat dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## ABSTRAK

**Nasda Asifa**, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh relevansi nilai, kualitas akrual, konservatisme dan persistensi laba terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 625 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan yang diseleksi dengan kriteria tertentu dengan metode *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode analisis data adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi nilai berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Asimetri Informasi. Kualitas AkruaI dan Persistensi laba berpengaruh Positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Asimetri Informasi. Sedangkan Konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Asimetri Informasi.

**Kata kunci :** Relevansi nilai, Kualitas AkruaI, Konservatisme, Persistensi Laba, Asimetri Informasi

## **ABSTRACT**

**Nasda Asifa**, *The research aims are to know the influence of value relevance, accrual quality, conservatism and earnings persistence on information asymmetry in manufacturing companies in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The population used in this reseacrh were 625 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this reseacrh are 11 companies selected with certain criteria's using purposive sampling method. The data collected is quantitative data. The data sources used are secondary data from published annual reports by the Indonesia Stock Exchange. The technic of data collecting is documentation technic. The method of data analyzing are using the classic assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing.*

*The results showed thatvalue relevance has a negative and din't significantly effect on the Information Asymmetry. Accrual Quality and Earnings persistence has a positive and no significant effect Information Asymmetry. While Conservatism has a positive and significant effect on Information Asymmetry.*

**Keywords** : *Value Relevance, Accrual Quality, Conservatism, Earnings Persistence, Information Asymmetry*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat	
Penelitian .....	8
.....	
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>

A. Landasan Teori .....	9
1. Teori Keagenan .....	9
2. Teori Sinyal .....	9
3. Asimetri Informasi .....	10
4. Kualitas Pelaporan Keuangan .....	14
5. Relevansi Nilai .....	17
6. Kualitas Akrua.....	19
7. Konservatisme .....	20
8. Persistensi laba .....	22
B. Studi Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Pemikiran .....	29
D. Perumusan Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pemilihan Metode.....	34
B. Teknik Pengambilan Sampel .....	34
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	36
1. Definisi Konseptual .....	36
2. Operasional Variabel .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	39
1. Statistik Deskriptif .....	39
2. Uji Asumsi Klasik .....	40
a. Uji Normalitas .....	40

b. Uji Multikolinieritas .....	40
c. Uji Heterokedastisitas .....	41
d. Uji Autokorelasi .....	41
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	42
4. Uji Hipotesis .....	42
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	43
b. Koefisien Determinasi .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
B. Hasil Penelitian .....	46
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	46
2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	50
a. Uji Normalitas .....	50
b. Uji Multikolinieritas .....	52
c. Uji Heterokedastisitas .....	54
d. Uji Autokorelasi .....	55
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	56
4. Uji Hipotesis .....	56
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	59
b. Koefisien Determinasi .....	61
C. Pembahasan .....	62
1. Pengaruh Relevansi nilai terhadap Asimetri Informasi...	62
2. Pengaruh Kualitas Akrual terhadap Asimetri Informasi .	63

3. Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi...	63
4. Pengaruh Persistensi Laba terhadap Asimetri Informasi	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
3.2 Operasional Variabel.....	38
4.1 Tahap Pengambilan Sampel.....	44
4.2 Daftar Sampel Perusahaan .....	45
4.3 hasil Uji Statistik Deskriptif .....	47
4.4 Hasil Uji Statistik <i>Non-Parametrik Kolmogorov-Swirnov</i> .....	51
4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	53
4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	56
4.7 Analisis Regresi Linier Berganda .....	57
4.8 Hasil Uji Parsial .....	60
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	61

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Perusahaan Sampel .....	72
2. Daftar Asimetri Informasi .....	73
3. Daftar Relevansi Nilai .....	74
4. Daftar Kualitas AkruaI .....	77
5. Daftar Konservatisme .....	82
6. Daftar Persistensi Laba .....	85
7. Data Relevansi Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2014-2018 .....	88
8. Data Kualitas AkruaI Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2014-2018 .....	89
9. Data Konservatisme Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2014-2018 .....	90
10. Data Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2014-2018 .....	91
11. Hasil Analisis Deskriptif .....	92
12. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	93
13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	97
14. Hasil Uji Hipotesis .....	98



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan bisnis di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang pesat. Pada masa sekarang ini semakin banyak para investor yang menginvestasikan modalnya di Indonesia, baik investor dari dalam negeri maupun luar negeri. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia sekarang ini telah meningkat sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian berpengaruh dengan persaingan yang semakin ketat. Salah satu sumber informasi yang penting dalam bisnis investasi pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah *go public* (Pratiwiningsih, 2017).

Laporan keuangan merupakan bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam perusahaan. Pelaporan keuangan berasal dari proses akuntansi meliputi pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan sarana komunikasi ekonomi. Pelaporan keuangan berguna baik bagi pihak internal dan eksternal (Santoso 2012). Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Para pemakai laporan keuangan berkepentingan dengan prospek perusahaan. Prospek perusahaan dapat ditaksir dari keberhasilan dan kegagalan perusahaan di masa lalu. Keberhasilan dan kegagalan tersebut tercermin dalam laporan keuangan,

sebab laporan keuangan menyajikan informasi keuangan perusahaan di masa lalu (Triningtyas dan Siregar, 2014).

Pada prinsipnya pengertian kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang melalui dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan, yang dicerminkan dalam laba yang diperoleh perusahaan. Dalam pandangan ini dinyatakan laba yang memiliki kualitas tinggi dilihat dari laba yang berkesinambungan (*sustainable*), dan dalam periode waktu yang panjang. Dalam pandangan ke 2 dinyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan kinerja di pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk *return*, sehingga jika hubungan laba perusahaan dan *return* kuat, maka menunjukkan informasi pelaporan keuangan yang tinggi (Ayres, 1994 dalam Fanani, 2009).

Francis (2004) dalam Apriliani (2012) mengemukakan bahwa kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang melalui dua kelompok besar atribut kualitas pelaporan keuangan, yaitu atribut-atribut berbasis akuntansi dan atribut-atribut berbasis pasar. Atribut kualitas pelaporan keuangan berdasarkan akuntansi adalah kualitas akrua, persistensi, prediktabilitas, dan perataan laba. Sedangkan untuk atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar terdiri dari relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme.

Kualitas pelaporan keuangan yang baik akan mengurangi resiko terjadinya ketidaksempurnaan informasi dikalangan pengguna laporan keuangan atau asimetri informasi (Copeland dan Galai, 1983). Informasi yang dibutuhkan pemilik sering kali disampaikan berbeda atau tidak sesuai dengan kondisi

sesungguhnya. Kondisi seperti ini disebut informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi, atau dapat disebut juga ketidaksempurnaan informasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan memiliki pengaruh terhadap terjadinya asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi karena manajer menguasai informasi lebih superior dibanding pihak lain (pemilik atau pemegang saham).

Asimetri informasi kemungkinan terjadi lebih besar ketika pihak internal perusahaan memiliki informasi kinerja perusahaan yang buruk, seperti dan memiliki sedikit informasi kinerja perusahaan yang baik. Hal ini akan berdampak pihak internal perusahaan tidak bersedia memberikan informasi yang buruk tentang perusahaan, dan lebih memilih untuk memberikan informasi yang baik. Informasi yang baik dilihat dengan ada pengumuman kenaikan pembiayaan dan dividen, sedangkan informasi yang buruk dilihat dari menurunnya pembiayaan dan dividen atau dividen nol (Cheng dkk, 2010).

Masalah asimetri informasi yang berpotensi dialami investor dapat diatasi dengan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Dengan kualitas informasi keuangan yang lebih baik dapat dimanfaatkan investor untuk mengambil keputusan investasi dengan tepat.

Fenomena Asimetri Informasi terbesar yang pernah terjadi di Indonesia adalah di Bank Lippo Tbk. Kasus ini merupakan contoh kasus Asimetri Informasi. Salah satu bank peserta rekapitalisasi itu memberikan laporan berbeda ke publik dan manajemen BEJ. Dalam laporan keuangan per 30 September 2002 yang disampaikan ke publik pada 28 November 2002

disebutkan total aktiva perseroan Rp 24 triliun dan laba bersih Rp 98 miliar. Namun dalam laporan ke BEJ pada 27 Desember 2002 total aktiva perusahaan berubah menjadi Rp 22,8 triliun rupiah (turun Rp 1,2 triliun) dan perusahaan merugi bersih Rp1,3 triliun.

Perbedaan laporan keuangan itu segera memunculkan kontroversi dan polemik. Manajemen beralasan perbedaan itu terjadi karena ada penurunan aset yang diambil alih atau *foreclosed asset* dari Rp 2,393 triliun menjadi Rp 1,420 triliun. Namun beberapa pihak menduga perbedaan laporan keuangan terjadi karena ada manipulasi yang dilakukan manajemen. Dugaan itu beralasan karena agunan yang dijadikan aset berasal dari kelompok Lippo, yakni PT Bukit Sentul Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk, PT Lippo Securities Tbk, PT Hotel Prapatan Tbk, dan PT Panin Insurance Tbk.

Bank Lippo diduga juga melanggar di pasar modal berupa perdagangan memanfaatkan informasi dari orang dalam (*insider trading*). Selanjutnya, kasus ini jika tidak diatasi secara baik akan berpotensi menurunkan kepercayaan publik, khususnya yang berkecimpung di bursa. Investor yang telanjur membeli saham Bank Lippo tentu sangat kecewa dan merasa dicurangi.

Terkait dengan Relevansi Nilai informasi akuntansi, ada beberapa fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat relevansi nilai laporan keuangan yang rendah. Salah satunya kasus yang terjadi di enam perusahaan Grup Bakrie dan satu perusahaan lainnya.

Enam perusahaan Bakrie itu adalah Bakrie Sumatra Plantation, Energi Mega Persada, Bumi Resources, Bakrie Telecom, Bakrieland Development, dan Darma Henwa. Sedangkan satu perusahaan lainnya adalah Benakat Petroleum Energy. Keributan bermula dari adanya dana triliunan rupiah di ketujuh perusahaan itu yang pencatatannya diduga bermasalah. Dalam laporan keuangan kuartal pertama tahun ini, perusahaan Grup Bakrie menyebutkan memiliki dana deposito sekitar Rp 6,8 triliun di Bank Capital Indonesia. Padahal seluruh dana nasabah di bank swasta ini 5 hanya Rp 2,7 triliun. Jadi tidak mungkin ketujuh perusahaan tersebut memiliki dana deposito sebesar itu.

Hal ini memunculkan berbagai spekulasi tak sedap. Sorotan utama tertuju pada dua perusahaan Grup Bakrie yaitu Bakrie Sumatra Plantation dan Energi Mega Persada, dengan kepemilikan deposito Rp 4,6 triliun. Kasus yang secara serentak terjadi di perusahaan Grup Bakrie ini menyebabkan kepercayaan investor negatif terhadap kinerja perseroan. Krisis kepercayaan investor membuat saham-saham dalam kelompok usaha Bakrie terkulai pada perdagangan saham.

Pemicu utama penurunan harga saham Bakrie karena gaya kelola perusahaan yang buruk. Banyak sekali informasi yang seharusnya diketahui publik tapi tidak dibuka secara transparan, khususnya soal tata kelola utang. Tidak terbukanya Grup Bakrie dalam pengelolaan utang ini membuat investor gamang. Investor memandang gunung utang sebagai hal yang merugikan bisnis perusahaan di masa mendatang. Masalah-masalah tersebut yang

kemudian membuat saham-saham Grup Bakrie tertekan. Lima dari tujuh saham grup Bakrie rontok, sisanya stagnan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas untuk mengetahui masalah asimetri informasi yang berpotensi dialami investor dapat diatasi dengan Kualitas Informasi Keuangan yang dipublikasikan Perusahaan. Dengan Kualitas Informasi Keuangan yang lebih baik dapat dimanfaatkan investor untuk mengambil keputusan investasi dengan tepat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH RELEVANSI NILAI, KUALITAS AKRUAL, KONSERVATISME DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018”**.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah relevansi nilai berpengaruh terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah kualitas akrual berpengaruh terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018?

3. Apakah konservatisme berpengaruh terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh relevansi nilai terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas akrual terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh persistensi laba terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh atribut kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi.
  - b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pengetahuan tentang pengaruh atribut kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi.
  - b) Penelitian ini sebagai pengembangan teori yang sudah diajarkan dalam buku perkuliahan dan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan ini menyatakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan pihak manajemen (agen), di mana pemilik

perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pemilik perusahaan mengharapkan manajemen dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mensejahterakan principal dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Hery : 2017).

Teori keagenan mengimplikasikan adanya Asimetri Informasi antara manajer (sebagai agen) dengan investor (sebagai prinsipal). Masalah keagenan muncul ketika investor selaku prinsipal mendelegasikan pengelolaan usahanya pada agen. Kondisi tersebut mendorong masalah keagenan yang timbul dikarenakan agar mempunyai informasi lebih terhadap transaksi potensial dalam perusahaan dibandingkan pihak prinsipal (Setiany, 2015).

## **2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori Sinyal merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang tinggi memakai informasi keuangan untuk mengirim sinyal kepada pasar. Manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi atas prospek perusahaan dan kinerja perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan investor yang saham. Karena hal tersebut maka seharusnya agen yang bekerja untuk kepentingan prinsipal tersebut harus memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada prinsipal. (Zulfikar, 2014).

Sinyal yang diberikan tersebut dapat berupa laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja agen terhadap prinsipalnya.

Informasi yang diberikan oleh agen tersebut tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, padahal prinsipal yang memiliki keterbatasan dalam informasi perusahaan sangat bergantung pada laporan keuangan tersebut untuk kepentingan investasi maupun pengambilan keputusan (Zulfikar, 2014).

### **3. Asimetri Informasi**

#### **a. Pengertian Asimetri Informasi**

Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan di mana manajer memiliki informasi lebih atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Di mana manajer atau pihak dalam perusahaan mempunyai akses informasi yang lebih banyak dan lebih baik atas prospek perusahaan yang tidak banyak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Husna, 2014).

Menurut Setiany (2015) Asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen sehingga prinsipal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil perusahaan yang sesungguhnya.

Pengungkapan perusahaan erat kaitannya dengan pengurangan informasi asimetri. Seperti yang disampaikan dalam penelitiannya Healy dan Palepu (1993) dalam Hidayani dan Sunyoto (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan merupakan salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi dan dijelaskan pula bahwa proses

pelaporan keuangan yang seharusnya merupakan mekanisme yang berguna bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor ternyata tidak efektif. Ketidaksempurnaan proses tersebut diantaranya disebabkan oleh keunggulan informasi yang dimiliki oleh manajer dan hal ini dapat menimbulkan asimetri informasi (Husna dan Zulfikar, 2014).

b. Jenis-jenis Asimetri Informasi

Scott membagi asimetri informasi menjadi dua jenis berdasarkan bagaimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih unggul daripada pihak lainnya, dua jenis asimetri informasi tersebut yaitu :

1) Adverse Selection

Yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya lebih mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan daripada pihak luar. Fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.

2) Moral Hazard

Dalam teori ekonomi, moral hazard adalah situasi di mana satu pihak akan memiliki kecenderungan untuk mengambil resiko karena biaya yang dapat dikenakan tidak akan dirasakan oleh pihak mengambil risiko. Dengan kata lain, dapat mengetahui kecenderungan untuk menjadi lebih berani mengambil risiko,

mengetahui bahwa biaya potensial atau beban mengambil risiko tersebut akan ditanggung secara keseluruhan atau sebagian oleh orang lain.

Sebuah moral Hazard dapat terjadi apabila kegiatan yang dilakukan oleh seseorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara prinsipal dan agen untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan pribadi. Eisenhardt dalam Anggraini (2008) mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu:

- (1) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*).
- (2) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persentase masa pendatang (*bounded rationally*).
- (3) Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

c) Indikator Asimetri Informasi

Dalam melakukan pengukuran terhadap asimetri informasi, penulis menggunakan *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* adalah selisih dari harga *bid* dan *ask* saham perusahaan atau selisih harga jual dan

harga beli saham perusahaan selama satu tahun (Wiryadi dan Sebrina,2013). Leuz dan Verrecchia (2000) menyatakan bahwa *bid-ask spread* telah diketahui secara umum sebagai alat untuk mengukur asimetri informasi secara eksplisit. Alasannya adalah bahwa *bid-ask spread* yang timbul dari transaksi saham akibat adanya investor dengan asimetri informasi. Sebaliknya rendahnya asimetri informasi, berdampak pada rendahnya adverse selection, serta berdampak pula pada rendahnya *bid-ask spread*.

Menurut Setiany (2015) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel asimetri informasi dapat dilihat dari selisih harga beli terendah yang diajukan oleh pembeli dan harga jual tertinggi yang diminta oleh penjual.

Dalam penelitian ini asimetri informasi diukur menggunakan *bid-ask spread* yang merupakan salah satu ukuran dalam likuiditas yang mengukur asimetri informasi antara manajemen laba dan pemegang saham perusahaan.

Di mana asimetri informasi dapat dilihat dari harga saat *ask* dengan harga *bid* saham perusahaan atau selisih harga jual dengan harga beli perusahaan selama satu tahun.

$$\{ \text{SPREAD} = (\text{Ask}_{it} - \text{Bid}_{it}) / (\text{Ask}_{it} - \text{Bid}_{it}) / 2 \} \times 100$$

Keterangan :

SPREAD = Selisih harga saat *ask* dengan harga *bid* perusahaan yang terjadi pada t

Ask<sub>t</sub> = Harga *ask* tertinggi saham perusahaan I yang terjadi pada hari t

Bid<sub>t</sub> = Harga *bid* terendah saham perusahaan I yang terjadi pada hari t

#### 4. Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan dikenal juga dengan istilah kualitas akuntansi (*accounting quality*). Beberapa peneliti melakukan pengujian kualitas akuntansi dengan menggunakan dimensi yang sama dengan pengujian kualitas pelaporan keuangan.

Sebagaimana dikutip juga oleh Santoso (2015) dan Kusuma (2012) mendefinisikan kualitas pelaporan keuangan sebagai suatu ketepatan yang dengannya pelaporan keuangan menyampaikan informasi tentang operasi perusahaan, khususnya arus kas yang diharapkan kepada investor (pemegang saham).

Kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan keakuratan, di mana keakuratan tersebut laporan keuangan mencerminkan kinerja operasi dan berguna dalam meramalkan arus kas masa depan. Kualitas pelaporan keuangan sebagai pelaporan keuangan secara menyeluruh, termasuk pengungkapan (*disclosure*) yang menghasilkan penyajian wajar operasi perusahaan (termasuk laba dan arus kas). (Zulfikar, 2014)

Definisi tersebut diperkuat dan dijelaskan lebih lanjut bahwa kualitas pelaporan keuangan merupakan konsep yang luas, tidak hanya mengacu pada informasi keuangan, tetapi juga pengungkapan (*disclosure*) dan informasi non keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan adalah suatu proses yang dimulai dari analisis suatu peristiwa atau transaksi, pemilihan kebijakan akuntansi, penerapan kebijakan terpilih, penetapan estimasi, dan pertimbangan terkait, serta pengungkapan tentang transaksi, peristiwa, kebijakan, estimasi, dan pertimbangan tersebut di atas. Kualitas pelaporan keuangan secara umum akan tergantung pada kualitas dari setiap tahapan proses kualitas pelaporan keuangan. (Setiany,2015)

Santoso (2012) mengartikan kualitas pelaporan keuangan didefinisikan dengan dua prosedur (pendekatan) yaitu pendekatan kebutuhan pengguna dan pendekatan perlindungan investor. Pendekatan pertama didasarkan pada kebutuhan pengguna dan penentuan kualitas pelaporannya didasarkan dengan mempertimbangkan kegunaan laporan tersebut. Pendekatan kedua menekankan pada perlindungan investor di mana dalam pendekatan ini, kualitas pelaporannya didefinisikan sebagai pengungkapan yang wajar dan cukup untuk para pemegang saham.

Pelaporan keuangan sebagai kegiatan menyediakan dan menyajikan informasi keuangan (*preparing and presenting financial information*). Reimers juga menekankan perlunya memahami kualitas informasi akuntansi (kualitas pelaporan keuangan) dengan mengaitkannya terhadap

karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Suatu informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan investor dan pihak luar lainnya. Agar dapat berguna, maka pelaporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu *relevant, reliable, comparable, dan consistent*. (Zulfikar,2014)

Berdasarkan beberapa definisi kualitas pelaporan keuangan dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan merupakan kegiatan melaporkan informasi keuangan guna memenuhi kebutuhan penggunaan sekaligus memberikan perlindungan terhadap pemilik dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar.

Dalam pembagian atribut kualitas pelaporan keuangan, Francis dkk (2004) membagi atribut kualitas pelaporan keuangan yang berbasis akuntansi (*accounting based attributes*) dan atribut berbasis pasar (*market based attributes*). Santoso (2013) menyatakan bahwa atribut berbasis akuntansi menekankan pada kualitas pelaporan keuangan yang berguna bagi pemegang saham atau investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan, bagaimana suatu laporan keuangan menjadi gambaran kinerja dan prospek perusahaan harus disajikan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Pada atribut berbasis pasar menekankan kualitas pelaporan keuangan yang dinilai dari respon pasar. Atribut yang termasuk di dalam basis akuntansi adalah kualitas akrua, presistensi,

prediktibilitas dan perataan laba. Sedangkan atribut yang termasuk dalam basis pasar meliputi relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme.

## 5. Relevansi Nilai

Setiap perusahaan sudah pasti memiliki laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut sebagai tanggung jawab dan keterbukaan perusahaan kepada investor maupun calon investor. Dalam laporan akuntansi berisi mengenai informasi perusahaan hingga informasi akuntansi. Informasi akuntansi itu sendiri yaitu yang berisi sumber-sumber dana maupun biaya-biaya yang telah digunakan untuk kegiatan operasional.

Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan mengenai bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi. Reaksi ini membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi adalah isu penting dan menjadi pertimbangan yang sangat penting pula dalam proses pengambilan keputusan investasi. Menurut Puspitaningtyas (2012) informasi akuntansi yang disediakan dalam laporan keuangan mempunyai relevansi nilai dan memiliki manfaat bagi investor guna pengambilan keputusan investasi.

Francis (2004) mengartikan relevansi nilai sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada *return*, di mana diharapkan laba tersebut dapat mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan variasi *return* yang terjadi. Sebagaimana yang dikutip Fanani (2009) menyatakan bahwa interpretasi ini dipusatkan pada pandangan bahwa ukuran relevansi nilai menunjukkan gabungan relevansi dan reliabilitas, yaitu dua konsep

kunci dalam *Conceptual Framework FASB*. Pengujian relevansi nilai dalam penelitian Naimah dan Utama (2006) dilakukan dengan menghubungkan variabel-variabel akuntansi yang terdiri dari laba akuntansi dan nilai buku ekuitas dengan harga saham. Metode seperti ini didasarkan pada asumsi bahwa pasar beroperasi secara efisien. Selain itu, relevansi nilai juga diukur dengan menggunakan regresi antara variabel *return* dan perubahan laba (Indriyani dan Khoiriyah,2010).

Relevansi atau reliabilitas adalah kualitas inheren yang utama dari suatu informasi akuntansi agar dapat dikatakan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Relevansi dan reliabilitas adalah dua atribut kualitas yang dapat membedakan manfaat informasi ke dalam berbagai kategori, seperti misalnya: lebih bermanfaat (*more usefull*) versus kurang bermanfaat (*less usefull*), superior versus inferior . Oleh karena itu relevansi dan reliabilitas dipandang sebagai kualitas primer (Zulfikar,2014).

## **6. Kualitas Akrua**

Akrua merupakan salah satu dasar dari akuntansi. Salah satu karakteristik umum laporan keuangan adalah dasar akrua. Belkaoui (2006) menyatakan akrua adalah proses akuntansi dalam pengakuan kejadian non kas dan keadaan-keadaan yang terjadi secara spesifik. Dalam asumsi dasar akrua, pendapatan diakui saat diperoleh dan pengeluaran saat dibebankan tanpa mempertimbangkan waktu pembayaran diterima dan dikeluarkan.

Francis et al. (2004) menyatakan pengukuran akrual dibedakan ke dalam dua kelompok yaitu kualitas akrual dan level akrual. Kualitas akrual merupakan estimasi dari arus kas operasi periode sebelumnya, saat ini dan periode yang akan datang pada perubahan modal kerja. Residual dari estimasi tersebut mencerminkan akrual yang tidak berhubungan dengan realisasi arus kas dan deviasi standar dari residual tersebut merupakan kualitas akrual pada level perusahaan, di mana deviasi standar yang tinggi menunjukkan kualitas akrualnya rendah. Komponen akrual memiliki ketidakpastian yang lebih besar daripada komponen arus kas, karena akrual adalah hasil dari penilaian, perkiraan, dan alokasi manajemen, sedangkan komponen arus kas adalah pendapatan yang sudah terealisasi. Hal ini berarti, kualitas akrual dapat dilihat dari komponen akrual dalam laba.

Kualitas laba perusahaan yang lebih baik, dapat menyediakan informasi yang lebih baik pula mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan relevan untuk digunakan dalam membuat keputusan terkait perusahaan. Penggunaan model kualitas akrual tersebut berdasarkan dari prinsip akuntansi yaitu basis akrual (Triningtyas dan Siregar, 2014).

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, dasar akrual memungkinkan adanya perilaku manajer dalam melakukan rekayasa laba guna menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba-rugi. SAK memberikan ke-longgaran dalam memilih metode akuntansi yang digunakan oleh tiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

Kelonggaran dalam metode ini yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda di tiap perusahaan. Perusahaan yang memilih metode penyusutan garis lurus akan berbeda hasil laba yang dilaporkan dengan perusahaan yang menggunakan metode angka tahun atau saldo menurun. Praktik seperti ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan (Novianti, 2012)

## **7. Konservatisme**

Menurut Suaryana (2008) menyatakan bahwa konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Prinsip konservatisme bermanfaat karena bisa digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan.

Ahmed *et al.* (2002) mendefinisikan konservatisme sebagai kemampuan untuk memverifikasi perbedaan yang diperlukan agar bisa membuktikan apakah yang didapatkan adalah laba atau rugi. Selain itu, konsep konservatisme saat ini lebih dikaitkan dengan kehati-hatian. Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, sedemikian rupa agar ketidakpastian tersebut dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi 5 dan kenetralan bisa diperbaiki. Pelaporan

yang didasari kehati-hatian akan memberikan manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan.

Penggunaan konsep konservatisme di dalam praktik akuntansi dan pelaporan keuangan tercermin pada :

- a) penetapan taksiran umur atau masa kegunaan, dan nilai residu aktiva tetap untuk tujuan perhitungan depresiasinya,
- b) penghapusan sekaligus aktiva tak berwujud yang diragukan manfaat potensialnya,
- c) penilaian berdasar harga terendah antara harga pokok dan harga pasar untuk persediaan,
- d) pengakuan adanya kewajiban dan kerugian-kerugian yang jumlahnya ditaksir

Peran konservatisme akuntansi dalam menurunkan tingkat asimetri informasi masih diperlukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh asimetri informasi yaitu *overstated* pencatatan laporan keuangan. Penerapan konservatisme akuntansi akan melindungi kepentingan pihak institusi dan aset-aset yang mereka miliki terhadap tindakan oportunistik yang berlebihan dari pihak manajer (Biki, 2013).

## **8. Persistensi Laba**

Persistensi Laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai indikator *future earnings*. Persistensi laba yang *sustainable* dinyatakan sebagai laba yang mempunyai kualitas tinggi, sebaliknya jika laba *unsustainable* dinyatakan sebagai Laba yang mempunyai kualitas kurang

baik. Menurut Sunarto (2009), persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Nichols & Wahlen (2004) menyatakan bahwa laba akuntansi yang mengarah pada persistensi laba tergantung dengan tiga asumsi. Pertama, laba memberikan informasi kepada pemegang saham tentang profitabilitas saat ini dan ekspektasi periode mendatang. Kedua, profitabilitas saat ini dan periode mendatang memberikan informasi kepada para pemegang saham tentang dividen saat ini dan periode. Ketiga, harga saham dan nilai sekarang dari ekspektasi dividen periode mendatang. Hal ini berarti, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*).

Laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan di masa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan (Barus dan Rica, 2014). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharap persistensi laba yang tinggi (Kasiono dan Fachrurrozie, 2016).

## **B. STUDI PENELITIAN TERDAHULU**

### **1) Pengaruh relevansi nilai**

Investor sebagai prinsipal menggunakan informasi keuangan. Masalah asimetri informasi yang berpotensi dialami investor dapat di atas dengan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Dengan kualitas informasi keuangan yang lebih baik dapat dimanfaatkan investor untuk mengambil keputusan investasi dengan tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) memberi hasil bahwa relevansi nilai sebagai proksi kualitas pelaporan tidak berpengaruh signifikan terhadap informasi asimetri.

Penelitian yang dilakukan Apriliani (2012) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) yaitu bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara relevansi nilai terhadap informasi asimetri. Sedangkan hasil pengujian yang dilakukan oleh Setiany dan Wulandari (2015), diperoleh bukti bahwa kualitas pelaporan keuangan (relevansi nilai) berpengaruh negatif signifikan terhadap informasi asimetri (SPREAD). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan terbukti berpengaruh negatif terhadap tingkat asimetri informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelaporan keuangan terbukti mampu menurunkan tingkat asimetri informasi.

## **2) Pengaruh kualitas akrual**

Kualitas akrual sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi dan pembuatan kontrak. Dari perspektif pembuatan-pembuatan kontrak, informasi pelaporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk

pembuatan keputusan manajemen yang berkaitan dengan penerapan kompensasi dan dalam menentukan utang (Triningtyas dan Siregar, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Midiastuty (2013) menjelaskan bahwa akrual memberikan tambahan informasi yang signifikan untuk memprediksi laba abnormal di masa depan, Sehingga kualitas akrual mampu mengurangi adanya asimetri informasi.

Dari penelitian yang dilakukan Novianti (2012) memperoleh hasil bahwa kualitas akrual berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba. Artinya bahwa kualitas akrual secara individual berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba. Semakin tinggi kualitas akrual, maka semakin tinggi pula kualitas labanya, sehingga dengan meningkatnya kualitas laba dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2012) memberikan hasil bahwa kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi yang mana di dalamnya terdapat indikator kualitas akrual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap asimetri informasi dengan arah negatif.

### **3) Pengaruh konservatisme**

Peran konservatisme akuntansi dalam menurunkan tingkat asimetri informasi masih diperlukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh asimetri informasi yaitu *overstated* pencatatan laporan keuangan. Penerapan konservatisme akuntansi akan melindungi kepentingan pihak institusi dan aset-aset yang mereka miliki terhadap tindakan oportunistik yang berlebihan dari pihak manajer (Biki dkk., 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Biki dkk. (2013) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Moderasi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan asimetri informasi.

Moderasi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan asimetri informasi dengan arah koefisien negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2012) bahwa konservatisme tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap asimetri informasi.

#### **4) Pengaruh persistensi laba**

Kasiono dan Fachrurrozie (2016) menyatakan bahwa laba dalam laporan keuangan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Informasi yang terkandung dalam laba (*earnings*) memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kasiono dan Fachrurrozie (2016) mengungkapkan bahwa keandalan akrual berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, ini menunjukkan semakin besar keandalan akrual berakibat semakin meningkatnya persistensi laba pada perusahaan. Dengan meningkatnya persistensi laba yang mana akan mempengaruhi

laba periode berikutnya, akan berpengaruh terhadap keandalan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2012) memberikan hasil bahwa atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi dimana terdapat indikator persistensi laba memiliki pengaruh signifikan terhadap *spread* dengan arah negatif. Adanya pengaruh yang signifikan dari kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi terhadap *bid-ask spread* menunjukkan bahwa informasi yang lebih berkualitas dapat memberikan efek yang signifikan pada penurunan asimetri informasi oleh investor.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Santoso (2012)	Pengaruh Relevansi nilai pada pelaporan keuangan terhadap Asimetri Informasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi nilai sebagai proksi kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri Informasi.
2.	Setyani dan Wulandari (2015)	Pengaruh Tribut kualitas pelaporan keuangan (relevansi nilai) terhadap asimetri informasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan (relevansi nilai) berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetri

			informasi. Hasil ini terbukti bahwa peningkatan kualitas pelaporan keuangan terbukti mampu menurunkan tingkat asimetri informasi.
3.	Novianti (2012)	Pengaruh Kualitas Akrual pada pelaporan keuangan terhadap asimetri Informasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas akrual berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba. Artinya, bahwa kualitas akrual secara individual berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba. Semakin tinggi kualitas akrual, maka semakin tinggi pula kualitas labanya, sehingga dengan meningkatnya kualitas laba dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi.
4.	Biki dkk (2013)	Pengaruh konservatisme pada pelaporan keuangan terhadap Asimetri Informasi	Hasil penelitian menunjukkan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.
5.	Kasiono dan fachrurrozie (2016)	Pengaruh presistensi laba pada pelaporan keuangan terhadap Asimetri Informasi	Hasil penelitian menunjukkan laba berpengaruh terhadap asimetri informasi. Hal ini menunjukkan dengan meningkatnya presistensi laba yang

			mana akan mempengaruhi laba periode berikutnya dan akan berpengaruh terhadap kendalan informasi akuntansi.
6.	Apriliani (2012)	Pengaruh persistensi laba terhadap asimetri informasi	Hasil penelitian menunjukkan persistensi laba memiliki pengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh yang signifikan dari kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi terhadap asimetri informasi menunjukkan bahwa informasi yang lebih berkualitas dapat memberikan efek yang signifikan pada penurunan asimetri informasi oleh investor.

### C. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka teoritis adalah jaringan asosiasi yang disusun, dijelaskan, dan dielaborasi secara logis antarvariabel yang dianggap relevan pada situasi masalah dan diidentifikasi melalui proses seperti wawancara, pengamatan, dan survei literatur. Kerangka pemikiran dimaksudkan untuk menggambarkan paradigma sebagai jawaban atas masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran tersebut terdapat 4 variabel independen (Relevansi Nilai, Kualitas

Akrual, Konservatisme dan Persistensi Laba) yang mempengaruhi variabel dependen Asimetri Informasi.

- a. pengaruh atribut kualitas pelaporan keuangan (relevansi nilai) terhadap asimetri informasi

Relevansi atau reliabilitas adalah kualitas inheren yang utama dari suatu informasi akuntansi agar dapat dikatakan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Relevansi dan reliabilitas adalah dua atribut kualitas yang dapat membedakan manfaat informasi ke dalam berbagai kategori, seperti misalnya: lebih bermanfaat (*more usefull*) versus kurang bermanfaat (*less usefull*), superior versus inferior.

- b. pengaruh atribut kualitas pelaporan keuangan (kualitas akrual) terhadap asimetri informasi

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, dasar akrual memungkinkan adanya perilaku manajer dalam melakukan rekayasa laba guna menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba-rugi. SAK memberikan kelonggaran dalam memilih metode akuntansi yang digunakan oleh tiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Kelonggaran dalam metode ini yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai laba yang berbeda-beda di tiap perusahaan. Perusahaan yang memilih metode penyusutan garis lurus akan berbeda hasil laba yang dilaporkan dengan perusahaan yang menggunakan metode angka tahun atau saldo menurun. Praktik seperti ini dapat memberikan dampak terhadap kualitas laba yang dilaporkan (Novianti, 2012).

- c. pengaruh atribut kualitas pelaporan keuangan (konservatisme) terhadap asimetri informasi

Ahmed *et al.* (2002) mendefinisikan konservatisme sebagai kemampuan untuk memverifikasi perbedaan yang diperlukan agar bisa membuktikan apakah yang didapatkan adalah laba atau rugi. Selain itu, konsep konservatisme saat ini lebih dikaitkan dengan kehati-hatian. Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, sedemikian rupa agar ketidakpastian tersebut dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi 5 tahun dan kenetralan bisa diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberikan manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan.

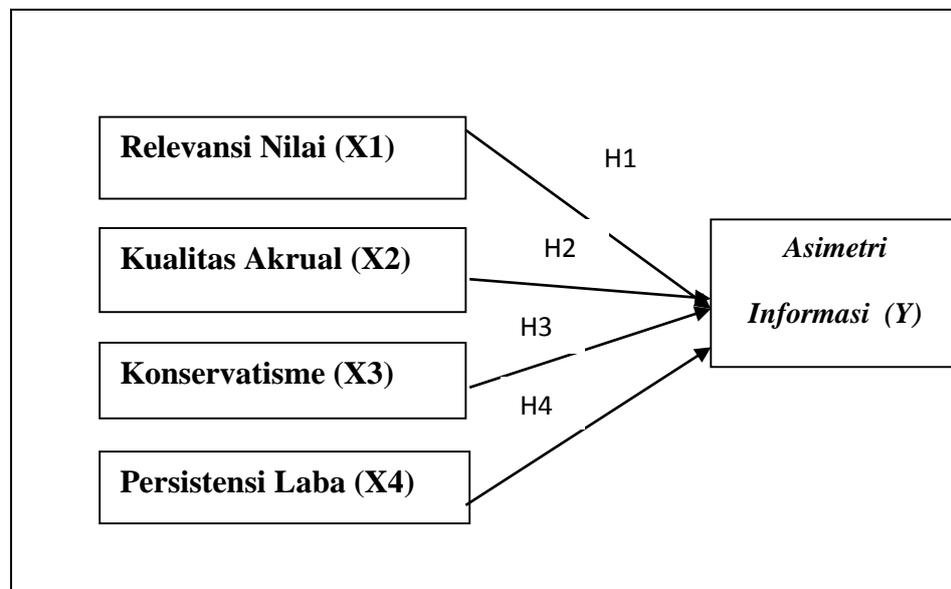
Peran konservatisme akuntansi dalam menurunkan tingkat asimetri informasi masih diperlukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh asimetri informasi yaitu *overstated* pencatatan laporan keuangan. Penerapan konservatisme akuntansi akan melindungi kepentingan pihak institusi dan aset-aset yang mereka miliki terhadap tindakan oportunistik yang berlebihan dari pihak manajer (Biki, 2013).

- d. pengaruh atribut kualitas pelaporan keuangan (persistensi laba) terhadap asimetri informasi

Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan di masa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan (Barus dan Rica, 2014). Laba yang

berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharap persistensi laba yang tinggi (Kasiono dan Fachrurrozie, 2016).

Berdasarkan uraian-uraian dalam kerangka pemikiran di atas, dirumuskan kerangka penelitian keterikatan Kualitas Pelaporan Keuangan (Relevansi Nilai, Kualitas Akrual, Konservatisme dan Persistensi laba) dan Asimetri Informasi seperti gambar di bawah ini :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **D. PERUMUSAN HIPOTESIS**

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan perkiraan hubungan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Berdasarkan rumusan penelitian di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh Relevansi nilai terhadap Asimetri Informasi.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh kualitas akrual terhadap Asimetri Informasi.
- H3 : Diduga terdapat pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi.
- H4 : Diduga terdapat pengaruh Persistensi laba terhadap Asimetri Informasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PEMILIHAN METODE**

Metode penelitian ini diperlukan untuk menjelaskan cara-cara penelitian yang akan digunakan dalam pembuatan skripsi dengan mengambil data-data dari laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus dengan analisis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian ini menekankan analisis pada data numerial (angka) yang diolah dengan data statistik.

#### **B. TEKNIK PENGAMBILAN POPULASI DAN SAMPEL**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2011:80) menyatakan bahwa populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 sebanyak 625 perusahaan.

## 2. Sampel

Menurut Uma Sekaran (2006:123) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas jumlah anggota yang dipilih dari populasi. Sampel dipilih dengan metode pemilihan sampel yang menggunakan pemilihan sampel 34 tujuan (*purposive sampling*) dengan berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*).

Kriteria yang dijadikan dasar untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan periode pelaporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 desember 2014-2018.
- 2) Perusahaan yang dinyatakan Listing secara konsisten.
- 3) Perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
- 4) Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan tersedia lengkap.
- 5) Perusahaan yang mengalami kerugian.

**Tabel 3.1**

### **Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI	51
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2014-2018 secara berturut-turut	(27)
2.	Perusahaan yang mengalami laba negatif (mengalami kerugian)	(13)
	Jumlah sampel akhir	11
	Data yang akan dijadikan penelitian adalah 11 x 5	55

### C. DEFINISI KONSEPTUAL DAN OPERASIONAL VARIABEL

#### 1. Definisi Konseptual

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat variabel terikat yaitu Asimetri Informasi (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Atribut Kualitas Pelaporan Keuangan (X). Definisi konseptual dari variabel ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Variabel Dependen (Y)

###### 1) Asimetri Informasi

Asimetri Informasi adalah situasi yang terbentuk karena perusahaan tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen sehingga prinsipal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha – usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya,

##### b. Variabel Independen (X)

1) Relevansi Nilai (X1)

Relevansi Nilai dapat diartikan sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada return.

2) Kualitas Akrua (X2)

Kualitas laba perusahaan yang lebih baik, dapat menyediakan informasi yang lebih baik pula mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan relevan untuk digunakan dalam membuat keputusan terkait perusahaan.

3) Konservatisme (X3)

Konservatisme adalah Kemampuan untuk memverifikasikan perbedaan yang diperlukan agar bisa membuktikan apakah yang didapatkan adalah laba atau rugi.

4) Persistensi Laba (X4)

Persistensi laba dapat disebut juga dengan laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharap persistensi laba yang tinggi.

## 2. Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah definisi atau pengertian variabel sesuai dengan penelitian ini. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Y) Asimetri Informasi	Asimetri Informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan.	$SPREAD_{jt} = \frac{ask_{jt} - bid_{jt}}{(ask_{jt} + bid_{jt})/2} \times 100$ <p>Keterangan: Ask<sub>jt</sub> = harga permintaan tertinggi saham perusahaan j yang terjadi hari t. Bid<sub>jt</sub> = harga penawaran terendah saham perusahaan j yang terjadi pada hari t.</p>	Rasio
Variabel Independen (X) Relevansi Nilai	Relevansi Nilai adalah sebagai kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan	$\text{Value Relevance} = \text{Earning per Share} + \text{Book value}$	Rasio
Variabel Independen (X) Kualitas Akrual	Kualitas Akrual adalah suatu dasar pengambilan keputusan ekonomi, khususnya yang	$\text{Kualitas Akrual} = \text{TCA} + \text{CFO} + \text{pendapatan} + \text{PPE}$ <p>TCA : <i>Total current accruals</i>. Aktiva lancar – utang lancar – kas dan setara kas:</p>	Rasio

	berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi dan pembuatan kontrak.	CFO : Arus kas operasi PPE : Aset tetap perusahaan	
Variabel Independen (X) Konservatisme	Konservatisme akuntansi dalam menurunkan tingkat asimetri informasi masih diperlukan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh asimetri informasi yaitu overstated pencatatan laporan keuangan.	Konservatisme akuntansi = $\frac{\text{Laba usaha} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba}} \times (-1)$	Rasio
Variabel Independen (X) Persistensi Laba	Persistensi Laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan.	Presistensi Laba = $\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{saham yang beredar}}$	Rasio

#### D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini data didapatkan dari hasil dokumentasi atau data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang mempunyai hubungan erat dengan objek penelitian, antara lain annual report (laporan keuangan) tahun 2014-2018 yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

## E. ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

### 1) Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Variabel kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel independen dalam penelitian ini dapat diatribusikan dalam empat atribut yaitu relevansi nilai, kualitas akrual, konservatisme, dan persistensi laba, sedangkan pengukuran variabel dependen menggunakan asimetri informasi.

### 2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari :

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku (Ghozali,2016). Sedangkan alat yang dikatakan normal apabila terjadi penyebaran antara variabel bebas dan terikat dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorow Smirnov* (Ghozali,2016).

#### b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berarti ada hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel independen dari model yang ada. Adanya multikolinearitas menyebabkan *standard error* cenderung semakin besar dengan meningkatnya tingkat korelasi antar variabel dan *standard error* menjadi sangat sensitif terhadap perubahan data. Variabel yang menyatakan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih besar dari 10.

c) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali,2005). Heteroskedastisitas yaitu variabel pengganggu memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama. Hal ini melanggar asumsi heteroskedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varians yang sama (konstan).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan

satu sama lainnya (Ghozali, 2016). Untuk mengujinya dalam suatu model regresi linier dapat dilakukan melalui pengujian *Runt Test*.

*Runt Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2016)..

### 3) Uji Hipotesis

#### a) Analisis Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Regresi linear berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel terikat (dependent). Metode ini dipilih untuk menguji pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi, dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1.RN + \beta_2.KA + \beta_3.KON + \beta_4.PL + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Informasi Asimetri

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

RN = Relevansi Nilai

KA	= Kualitas Akrua
KON	= Konservatisme
PL	= Persistensi Laba
$\varepsilon$	= error

b) Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji statistik t dapat dilihat dari probability value. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  , maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen. Untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*) dengan digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi

(R<sup>2</sup>) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, proses pemilihan sampel adalah dari jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Berikut proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan pada tabel 4.1 :

**Tabel 4.1**

#### **Tahap Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018	626
2	Perusahaan yang bukan termasuk perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode 2014-2018	(575)
3	Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	51
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2014-2018 secara berturut-turut	(27)
5	Perusahaan yang mengalami laba negatif (mengalami kerugian)	(13)
Jumlah Sampel Akhir		11
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Pengamatan		55

Sumber : data yang diolah

Adapun daftar nama perusahaan sektor industri barang konsumsi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Nama perusahaan yang dijadikan sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
9	SKLT	Sekar laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra

Sumber : Data yang diolah

## B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta hipotesis, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji simultan (F) uji parsial (t), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berikut disajikan hasil dari masing-masing analisis.

### 1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi. Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran ataupun deskriptif suatu data yang dilihat dari hasil analisis.

Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Relevansi Nilai	55	6.06	195.04	52.5685	39.61532
Kualitas Akrua	55	224.00	47839.00	2508.5273	6463.50192
Konservatis me	55	893043.00	129738880.00	21493803.9636	36120768.93302
Presistensi laba	55	-3877362.00	3181487.00	-207015.7273	1022496.22608
Asimetri Informasi	55	.00	872.00	255.9407	268.87679
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan analisis dari jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang dijadikan sampel sebanyak 11 perusahaan diperoleh 8 perusahaan yang digunakan untuk menjadi sampel

karena 3 perusahaan mempunyai nilai Asimetri Informasi yang sangat rendah dari semua sampel. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang normal 3 perusahaan dihilangkan dari perhitungan. Diantaranya yaitu Delta Djakarta Tbk., Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., dan Multi Bintang Indonesia Tbk. Hasil dari analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 22 dari variabel-variabel ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Relevansi Nilai	40	224	7172	1256,65	1348,45
Kualitas Akruai	40	893043	60822993	11838919,87	16319437,93
Konservatisme	40	-2168618	891364	157879,28	5183558,34
Presistensi laba	40	5	845	229,17	221,75
Asimetri Informasi	40	6,06	196,95	54,71	38,85
Valid N (listwise)	40				

Sumber : *Out Put* SPSS

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data seperti nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*Std. Deviation*) yang dihasilkan dari variabel penelitian. Standar deviasi merupakan pencerminan dari penyimpangan data atau standar suatu data, sehingga jika nilai rata-rata yang dihasilkan lebih tinggi dari nilai standar deviasinya maka mengindikasikan kualitas data dari variabel yang diuji baik. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- a. Asimetri Informasi memiliki nilai minimum sebesar 6,06 serta nilai maximum sebesar 196,95 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 54,71 dan standar deviasi sebesar 38,85. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata data merupakan representasi yang kurang baik atas keseluruhan data, karena nilai rata-rata data relatif lebih kecil dari deviasinya. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang kurang bagus.
- b. Hasil dari Relevansi Nilai memiliki nilai minimum sebesar 224 serta nilai maximum sebesar 7172 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1256,65 dan standar deviasi sebesar 1348,45. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata data merupakan representasi yang kurang baik atas keseluruhan data, karena nilai rata-rata data relatif lebih kecil dari deviasinya. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang kurang bagus.

- c. Hasil dari Kualitas Akruai memiliki nilai minimum sebesar 893043 serta nilai maximum sebesar 60822993 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11838919,87 dan standar deviasi sebesar 16319437,93. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata data merupakan representasi yang kurang baik atas keseluruhan data, karena nilai rata-rata data relatif lebih kecil dari deviasinya. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang kurang bagus.
- d. Hasil dari Konservatisme memiliki nilai minimum sebesar -2168618 serta nilai maximum sebesar 891364 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -157879,27 dan standar deviasi sebesar 518358,34. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata data merupakan representasi yang kurang baik atas keseluruhan data, karena nilai rata-rata data relatif lebih kecil dari deviasinya. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang kurang bagus.
- e. Hasil dari Persintensi Laba memiliki nilai minimum sebesar 5 serta nilai maximum sebesar 845 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -229,17 dan standar deviasi sebesar 221,75. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata data merupakan representasi yang baik atas keseluruhan data, karena nilai rata-rata data relatif lebih besar dari deviasinya. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan berbagai uji asumsi klasik agar dapat dihasilkan kesimpulan yang benar. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik, yaitu : normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat dan menganalisis normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016:113). Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normal *Kolmogrov-Smirnov*. Menurut metode ini jika suatu variabel memiliki statistik *Kolmogrov-Smirnov* signifikan ( $p > 0,05$ ) maka variabel tersebut memiliki distribusi normal.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	35,9456979
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.104
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 <sup>c</sup>

*Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 22*

Dari data Tabel 4.5 diatas setelah transformasi uji normalitas residual dapat diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,072. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,072 > 0,05$ ), maka nilai residual tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain

dalam penelitian ini digunakan uji multikolinearitas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk melakukan uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas. Model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai angka *tolerance*  $> 0,1$  atau mendekati 1.

Berdasarkan perhitungan uji multikolinearitas dengan bantuan program SPSS versi 22 diperoleh hasil Relevansi nilai, kualitas akrual, konservatisme dan Persistensi laba bebas dari multikolinearitas, ditunjukkan nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$ .

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Relevansi nilai	,701	1,426
Kualitas Akrual	,537	1,861
Konservatisme	,638	1,568

Presistensi Laba	,874	1,144
------------------	------	-------

a. Dependent Variable: Asimetri Informasi

Sumber : Out put SPSS

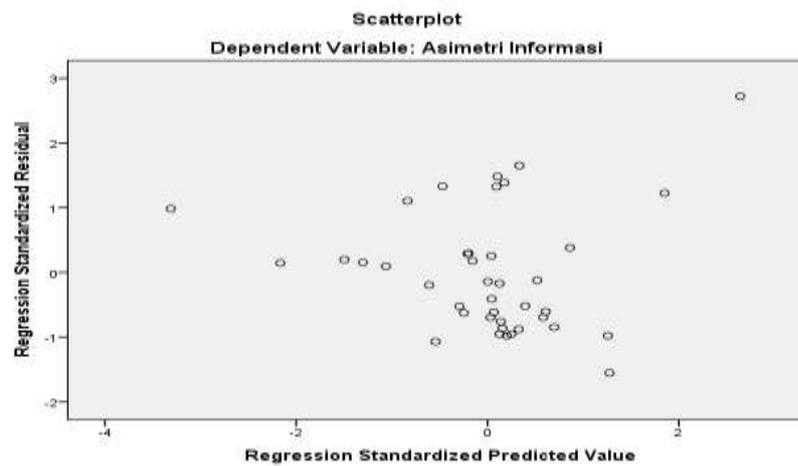
Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji multikolinearitas pada bagian *collinearity Statistics* terlihat angka *tolerance* untuk keempat variabel dependen, yaitu relevansi nilai sebesar 0,701, Kualitas AkruaI sebesar 0,537, Konservatisme sebesar 0,638, dan Persistensi laba sebesar 0,874 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF Relevansi nilai sebesar 1,426, Kualitas AkruaI sebesar 1,861, Konservatisme sebesar 1,568, dan Persistensi labasebesar 1,144 lebih kecil dari 10. Dengan demikian hasil tersebut tidak melebihi batas nilai *tolerance* dan VIF yang diperkenankan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dihasilkan tidak ada masalah multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka terjadi heteroskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresin yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda

yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara lain prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan *residual error* yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* pada penelitian ini ditunjukkan pada grafik sebagai berikut :



Gambar 4.2  
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Dilihat dari grafik *Scatterplot* bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dinyatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016). Untuk mengujinya dalam suatu model regresi linier dapat dilakukan melalui pengujian *Run Test*.

*Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2016). Berikut merupakan hasil uji Utokorelasi dengan menggunakan *run test*:

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi**

**Run Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-5.99162
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	20
Z	-.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.873

a. Median

Sumber : data yang diolah (2019)

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai Asympg. Sig (2-tailed) uji *Runt Test*, apabila lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan runt test, nilai test adalah -5,99162 dengan probabilitas -0,160. Hal ini menunjukkan bahwa residual acak / random atau indikasi tidak adanya autokorelasi dalam model regresi linier yang digunakan.

### 3) Uji Hipotesis

#### a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis pengaruh relevansi nilai, kualitas akrual, konservatisme dan persistensi laba terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	60,587	9,679	
	Relevansi nilai	-,008	,005	-,275
	Kualitas aktual	5,246	,000	,221
	Konservatis me	3,266	,000	,436
	Persistensi laba	,013	,029	,075

a. Dependent variabel : Asimetri informasi  
sumber : Out Put SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu  $Y = 60,587 - 0,008X_1 + 5,246X_2 + 3,266X_3 + 0,013X_4$ . Berdasarkan persamaan dari model regresi linier berganda di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa :

- 1) Konstanta ( $\alpha$ ) bernilai 60,587 artinya bahwa jika variabel independen (Relevansi Nilai, kualitas aktual, konservatisme, dan persistensi laba) dianggap konstan maka Asimetri Informasi bernilai 60,587.

- 2) Nilai koefisien variabel relevansi nilai sebesar  $-0,008$ .

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara variabel relevansi nilai dengan Asimetri informasi, semakin rendah relevansi nilai maka Asimetri informasi akan semakin tinggi.

- 3) Nilai koefisien variabel kualitas akrual sebesar  $5,264$ .

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel kualitas akrual dengan Asimetri Informasi, semakin tinggi kualitas akrual maka semakin tinggi pula Asimetri Informasi yang diperoleh.

- 4) Nilai koefisien variabel konservatisme sebesar  $3,266$ .

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel konservatisme dengan Asimetri informasi, semakin tinggi konservatisme maka Asimetri informasi akan semakin besar yang didapatkan.

- 5) Nilai koefisien variabel persistensi laba sebesar  $0,013$ .

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel persistensi laba dengan Asimetri Informasi, semakin tinggi persistensi laba maka semakin tinggi pula Asimetri Informasi yang diperoleh.

b) Uji *goodness of fit*

uji *goodness of fit* merupakan pengujian kecocokan atau kebaikan antara hasil pengamatan (frekuensi pengamatan) tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya (frekuensi

teoretis). Ketika hipotesa nol benar yaitu ada kecocokan atau kesesuaian antara jumlah observasi dan harapan serta jumlah sampel cukup besar, maka variabel random akan mengikuti distribusi *Chi-Square* (Chi-Kuadrat). Uji dari hipotesa nol versus hipotesa alternatif yang menyatakan sebaliknya yaitu probabilitas tidak benar dengan tingkat kesalahan  $\alpha$ .

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8485.182	4	2121.296	1.473	.231 <sup>b</sup>
	Residual	50391.635	35	1439.761		
	Total	58876.817	39			

a. Dependent Variable: AsimetriInformasi

b. Predictors: (Constant), PersestensiLaba, Konservatisme, RelevansiNilai, KualitasAkrual

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai signifikan F sebesar 0,231. Adapun kriteria pengujian menentukan bahwa jika nilai nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka hipotesis ditolak. Jadi karena  $0,231 > 0,05$ , maka dapat di simpulkan bahwa relevansi nilai, kualitas akrual, konservatisme, dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap Asimetri Informasi.

c) Uji t

Pengujian uji t dilakukan untuk menentukan apakah variabel Relevansi nilai, kualitas akrual, konservatisme, dan persistensi laba berpengaruh terhadap Asimetri Informasi. Adapun penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria, jika nilai signifikan t statistik  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Pengujian Parsial (uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60,587	9,679		6,260	,000
Relevansi nilai	-,008	,005	-,275	1,473	,150
Kualitas akrual	5,264	,000	,221	1,306	,307
Konservatisme	3,266	,000	,436	2,225	,033
Persistensi laba	0,13	,029	,075	,449	,656

a. Dependent Variabel : Asimetri Informasi  
sumber : out put SPSS

Dari tabel di atas menunjukkan hasil uji t adalah :

- a) Nilai signifikan  $t_{X_1} = 0,150$ . Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan  $t$  variabel Relevansi nilai lebih besar dari 0,05 atau  $0,150 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa relevansi nilai tidak berpengaruh terhadap Asimetri informasi.
- b) Nilai signifikan  $t_{X_2} = 0,307$ . Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan  $t$  variabel kualitas akrual lebih besar dari 0,05 atau  $0,307 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas akrual tidak berpengaruh terhadap Asimetri informasi.
- c) Nilai signifikan  $t_{X_3} = 0,033$ . Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan  $t$  variabel konservatisme lebih kecil dari 0,05 atau  $0,033 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa konservatisme berpengaruh terhadap Asimetri informasi.
- d) Nilai signifikan  $t_{X_4} = 0,656$ . Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan  $t$  variabel persistensi laba lebih besar dari 0,05 atau  $0,656 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap Asimetri informasi.
- c) Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya Relevansi nilai, kualitas akrual, konservatisme dan persistensi laba berpengaruh terhadap

Asimetri informasi. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,380 <sup>a</sup>	,144	,046	37,94418

a. Predictors: (Constant), persistensi laba, konservatisme, Relevansi nilai, kualitas akrual

b. Dependent Variable: asimetri informasi

*sumber : Out Put SPSS*

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.10 tertera nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) = 0,046 atau 4,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Relevansi nilai, kualitas akrual, konservatisme dan persistensi laba mempunyai kontribusi terhadap asimetri informasi sebesar 4,6%. Sedangkan sisanya sebesar 95,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

### **C. PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh relevansi nilai terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik t) diperoleh nilai signifikan  $t_{X_1} = 0,150$ . Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,150 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa relevansi nilai tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Dalam penelitian ini relevansi nilai tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi terjadinya asimetri informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2012) yang menyatakan bahwa relevansi nilai secara langsung kurang dapat menurunkan asimetri informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya informasi yang lebih relevan kurang dapat memberikan pandangan kepada para investor bahwa manajer telah memberikan informasi yang berkualitas, sehingga beberapa investor tidak bereaksi positif terhadap hal tersebut.

2. Pengaruh kualitas akual terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik t) diperoleh nilai signifikan  $t_{X_2} = 0,307$ . Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,307 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa kualitas akrual tidak berpengaruh terhadap Asimetri informasi. Penelitian pada variabel ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Apriliani (2012) yaitu variabel kualitas akrual mempunyai pengaruh terhadap asimetri informasi. Perbedaan ini terjadi karena objek penelitian dan jangka waktu yang digunakan dalam penelitian berbeda.

3. Pengaruh konservatisme terhadap Asimetri informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik t) diperoleh nilai signifikan  $t_{X_3} = 0,033$ . Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau  $0,033 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa Konservatisme berpengaruh terhadap Asimetri Informasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lafond dan Wats (2006) dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa laporan keuangan konservatisme dapat mencegah asimetri informasi dengan cara membatasi manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Penelitian yang mendukung lainnya yang dilakukan Indriani dan khoiriyah (2010) yang berpendapat bahwa

konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, sedemikian rupa agar ketidakpastian tersebut dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai. Selain itu dijelaskan pula dalam penelitian ini bahwa laporan keuangan konservatisme dapat mengurangi biaya agensi Asimetri Informasi.

4. Pengaruh persistensi laba terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik  $t$ ) diperoleh nilai signifikan  $t_{X_4} = 0,656$ . Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,656 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa persistensi laba tidak mempunyai pengaruh terhadap Asimetri Informasi.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriliani (2012) yaitu variabel persistensi laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap asimetri informasi ke arah negatif. Kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi yang tinggi akan menurunkan tingkat asimetri informasi yang terjadi. Investor yakin dan percaya bahwa perusahaan telah dijalankan dengan baik, sehingga akan semakin banyak investor yang menanamkan sahamnya. Adanya loyalitas

investor membuat agen menjaga loyalitas para investor dengan keterbukaan informasi yang diberikan. Hal ini akan mengurangi tingkat asimetri informasi yang terjadi.

- d) Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,046 yang menyatakan bahwa 4,6% variabel dari Asimetri Informasi dapat dijelaskan dari variabel-variabel independen (Relevansi nilai, kualitas akrual, konservatisme dan persistensi laba) sedangkan sisanya yaitu 95,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Relevansi Nilai tidak berpengaruh terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Kualitas AkruaI tidak berpengaruh terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
3. Konservatisme berpengaruh terhadap asimetri Informasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
4. Persistensi labatidak berpengaruh terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

5. Hasil dari uji koefisien determinasi, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,046 atau 4,6%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sehubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya disarankan bagi peneliti lain untuk dapat memperluas literatur tentang data perusahaan yang benar-benar memberikan laporan yang lengkap ke BEI, sehingga peneliti dalam mengolah data tidak kesulitan dan penelitian menjadi lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan perusahaan manufaktur sebagai sampel disarankan untuk melakukan pada jenis perusahaan lain seperti telekomunikasi, perbankan atau transportasi.
3. Seluruh variabel independen dapat digunakan untuk menjelaskan Asimetri Informasi sebesar 0,46% sedangkan sisanya 95,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain relevansi nilai, kualitas akrual, konservatisme, dan persistensi laba. Penelitian mendatang juga disarankan menambah jumlah variabel independen untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi Asimetri Informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A.S. *et al.* 2002. The Role Of Accounting Conservatism In Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts Over Dividend Policy And In Reducing Debt Costs, *The Accounting Review* No.77 Hal 867-890.
- Apriliansi, Anita Nur. 2012. Kajian Kualitas Pelaporan Keuangan Second Order terhadap Asimetri Informasi. *Accounting Analysis Journal 1* Vol.1 No.1.
- Barus, Andreani Caroline dan Vera Rica. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Presistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol.4 No.2.
- Bernardi, K. M dan Assih, S.P. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. *Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang*.
- Biki, Reyther, R.A Damayanti. 2013. Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap Asimetri Informasi dimoderasi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. *Jurnal Analisis*. Vol. 2 No. 2 Hal 162-170.
- Cheng, M; Dhaliwal, D; and Zhang Y., 2010, Does Investment Efficiency Improve After the Disclosure of Material Weakness in Internal Control over Financial Reporting?, *Journal Of Accounting and Economics*. No. 56 Hal 1-18.
- Copeland, T. and D. Galai. 1983. Information Effects on the bid ask spread. *The Journal of Finance*. . No. 36 Hal 1457-1469.
- Edvandini, Levinda, Bambang Subroto. 2014. Telaah Kualitas Informasi Asimetri Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol.5 No.1 Hal 88-95.

- Eisenhardt, M. K. 1989. Agency Theory : an assessment and review. *Academy of Management Review*. No. 14 Hal 54-57.
- Fanani, Zaenal. 2009. Kualitas pelaporan Keuangan : Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.6. Hal 20-45.
- Francis. 2004. Cost of Equity and Earnings Attributes. *The Accounting Review*. Vol. 79. No.4
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiriani, Nanda. 2017. Pengaruh Audit Tenure pada Asimetri Informasi dengan Kompetensi Komite Audit sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20. No 3. Desember 2017 Hal 2073-2102.
- Hakim, Faten & Omri, Mohamed Ali. 2010. Quality of The External Auditor, Information Asymmetry, and Bid-Ask Spread: Case of The Listed Tunisian Firms. *Journal of Accounting and Information Management*. Vol. 18, Iss: 1: pp. 5-18.
- Haniati, Sri dan Fitriany, 2010. Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan menggunakan beberapa model pengukuran konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. 1-28.
- Healy, P, K. Palepu. 2001. Information asymetri, corporate disclosure, and the capital markets: A reviews of the empirical disclosure literature. *Journal of accounting and economic*. Hal 31
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hidayani, Ery dan Sunyoto. 2012. Pentingnya pengungkapan (Disclosure) laporan keuangan dalam Minimalisasi Asimetri Informasi. *Jurnal WIGA*. Vol.2. No.2 ISSN 2088-0944.
- Husna, A. Z. Zulfikar. 2015. Pengaruh Atribut Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Informasi Asimetri pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index pada Periode 2012-2015. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*.
- Indriani, Rini dan Wahiddatul Khoiriyah. 2010. Pengaruh kualitas pelaporan Keuangan terhadap Informasi Asimetri. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Kasiono, Dedi dan Fachrurrozie. 2016. Determinasi Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal 5 Vol.1*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

- Kusuma, Tifany, Restu Agusti. 2012. Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012.
- Lasdi, Lodovicus. 2012. The Effect of Information Asymmetry on Earnings Management Through Accrual and real Activities During Global Financial Crisiis. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. Vol.16. No. 2 Hal 325-338.
- Leuz, C., dan Verrecchia, R. E. 2000. The Economic consequences of increased disclosure (digest summary). *Journal of accounting research*. Hal 91-124.
- Midiastuty, Pratana P. 2013. Value Relevance of Earnings to Explain Market Value of Firms: A Models Specification Test (Empirical Studi At Non-Finance Firms in BEI). *Jurnal Akuntansi*. Vol.3. No.2 Hal 154-173.
- Naimah, Z. Dan U. Sidharta. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntasni 9 Padang, K-AKPM 12*. Hal 1-26.
- Novianti, Rizki. 2012. Kajian kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwiningsih, Fajar. 2017 Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Informasi Asimetri pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi dan Pajak Universitas Islam Batik Surakarta*. Vol. 18. No.56.
- Rahmawati. 2005. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Terintegrasi: Hubungan Nonlinier. *Makalah disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*.
- Santoso, A. B. 2013. Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Asimetri Informasi dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1. No. 4 Hal 32-37.
- Setiany, Erna dan Wulandari, Ayu. 2015. Kualitas Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi di Industri Manufaktur Indonesia. *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol 6 No.2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Triningtyas, Irene Ayu dan Sylvia Veronica Siregar. 2014. Pengaruh Kualitas AkruaI terhadap Biaya Utang dan Biaya Ekuitas: Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2011. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 17. Mataram, Lombok.*
- Uma, Sekaran. 2006. *Research Methods For Business (Metode Penelitian untuk Bisnis)*. Edisi empat buku 1. Salemba Empat.
- Wiryadi, Arri dan Sebrina, Nurzi. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. *WRA. Vol.1 No 2.*
- Zulfikar. 2014. Pengaruh atribut Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index pada Periode 2012 – 2015. *Seminar Nasional Dan The 4th Call For Syariah Paper.*

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**

**DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL**

**(Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)**

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
9	SKLT	Sekar laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra

**LAMPIRAN 2**

**DATA ASIMETRI INFORMASI**

**(Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)**

KODE SAHAM	2014		2015		2016		2017		2018	
	askjt	bidjt	askjt	bidjt	askjt	bidjt	Askjt	bidjt	askjt	bidjt
CEKA	2675	1090	1700	520	1700	580	2400	1250	1490	900
DLTA	390000	345000	390000	4900	6225	4600	5300	4100	6000	4510
ICBP	13400	9800	16050	10900	18025	7550	9225	7975	10825	8150
INDF	7800	6325	7725	4560	9200	5175	9000	7275	8125	5500
MLBI	1430000	11000	12350	5725	13225	7300	15000	11400	18000	13600
MYOR	31500	20450	31000	20650	41975	1400	2500	1645	3240	2090
ROTI	1480	980	1420	1020	1770	1170	1750	1145	1315	905
SKBMB	1650	480	1050	840	900	459	875	476	750	334
SKLT	705	170	390	300	370	290	1100	308	1500	900
STTP	3400	1780	3060	2880	4490	3000	4420	3190	4600	3750
ULTJ	4990	3670	4300	3500	4650	3480	5350	1165	1600	1110

2014	2015	2016	2017	2018
84,20	106,31	98,25	63,01	49,37
12,24	195,04	30,02	25,53	28,35
31,03	38,22	81,92	14,53	28,19
20,88	51,53	56,00	21,20	38,53
196,95	73,31	57,73	27,27	27,85
42,54	40,08	187,09	41,25	43,15
40,65	32,79	40,82	41,80	36,94
109,86	22,22	64,90	59,07	76,75
122,29	26,09	24,24	112,50	50,00

62,55	6,06	39,79	32,33	20,36
30,48	20,51	28,78	128,47	36,16

### LAMPIRAN 3

#### DATA RELEVANSI NILAI TAHUN 2014

KODE	EKUITAS	SAHAM YANG BEREDAR	BOOK VALUE	EPS
CEKA	537551172122	297500000	1806,894696	69
DLTA	760396104000	16013181	47485,63724	353
ICBP	14.584.301.000.000	5830954000	2501,186084	454
INDF	40274198000000	8780426500	4586,815686	379
MLBI	553797000000	2107000000	262,8367347	377
MYOR	4077036284827	894347989	4558,668812	451
ROTI	953583079507	5061800000	188,3881385	37
SKBMB	307615062279	936530894	328,4622688	83
SKLT	137295765073	690740500	198,7660562	25
STTP	815510869260	1310000000	622,5273811	94
ULTJ	2273306156418	2888382000	787,0517668	101

#### DATA RELEVANSI NILAI TAHUN 2015

KODE	EKUITAS	SAHAM YANG BEREDAR	BOOK VALUE	EPS
CEKA	639893514352	595000000	1075,451285	179
DLTA	849621481000	800659050	1061,15266	238
ICBP	16.386.911.000.000	5830954000	2810,331037	515
INDF	43121593000000	8780426500	4911,104603	293
MLBI	766480000000	2107000000	363,7778832	236
MYOR	5194459927187	894347989	5808,097062	1364
ROTI	1188534951872	5061800000	234,804803	53
SKBMB	344087439659	936530894	367,4063951	44
SKLT	152044668111	690740500	220,118363	30

STTP	1008809438257	1310000000	770,0835407	142
ULTJ	2797505693922	2888382000	968,5372966	180

#### DATA RELEVANSI NILAI TAHUN 2016

KODE	EKUITAS	SAHAM YANG BEREDAR	BOOK VALUE	EPS
CEKA	887920113728	595000000	1492,302712	420
DLTA	1.012.374.008.000	800659050	1264,42586	317
ICBP	18.500.823.000.000	11661908000	1586,431911	309
INDF	439414230000000	8780426500	5004,474783	433
MLBI	820640000000	2107000000	389,4826768	466
MYOR	6265255987065	22358699725	280,2155789	61
ROTI	1442751772026	5061800000	285,0274155	55
SKBMB	368389286646	936530894	393,3551888	30
SKLT	296151295872	690740500	428,7446528	30
STTP	1168512137670	1310000000	891,9939982	133
ULTJ	3489233000000	2888382000	1208,023385	61

#### DATA RELEVANSI NILAI TAHUN 2017

KODE	EKUITAS	SAHAM YANG BEREDAR	BOOK VALUE	EPS
CEKA	903044187067	595000000	1517,721323	181
DLTA	1.144.645.393.000	800659050	1429,628995	349
ICBP	20.324.330.000.000	11661908000	1742,79629	326
INDF	467567240000000	8780426500	5325,108524	475

MLBI	1064905000000	2107000000	505,4129093	627
MYOR	7354346366072	22358699725	328,9254946	71
ROTI	2820105715429	6186488888	455,8491523	28
SKBMB	1023237460399	1726003217	592,8363576	15
SKLT	307569774228	690740500	445,2754316	34
STTP	1384772068360	1310000000	1057,077915	165
ULTJ	4208755000000	11553528000	364,2831004	61

### DATA RELEVANSI NILAI TAHUN 2018

KODE	EKUITAS	SAHAM YANG BEREDAR	BOOK VALUE	EPS
CEKA	976647575842	595000000	1641,424497	156
DLTA	1.284.163.814.000	800659050	1603,883468	422
ICBP	22.707.150.000.000	11661908000	1947,121346	392
INDF	49.916.800.000.000	8780426500	5685,008581	474
MLBI	1167536000000	2107000000	554,122449	581
MYOR	8542544481694	22358699725	382,0680356	77
ROTI	2916901120111	6186488888	471,4954109	28
SKBMB	1040576552571	1726003217	602,8821629	8
SKLT	339236007000	690740500	491,1193234	47
STTP	1595582530086	1310000000	1218,001931	152
ULTJ	4774956000000	11553528000	413,2898626	60

**LAMPIRAN 4**  
**DATA KUALITAS AKRUAL TAHUN 2014**

<b>KODE</b>	<b>AKTIVA LANCAR</b>	<b>UTANG LANCAR</b>	<b>KAS DAN SETARA KAS</b>
CEKA	1053321371198	718681070349	27712622461
DLTA	854176144000	190952635000	415161151000
ICBP	13603527000000	6230997000000	7342986000000
INDF	40995736000000	22681686000000	14157619000000
MLBI	816494000000	1588801000000	146364000000
MYOR	6508768623440	3114337601362	712922612484
ROTI	420316388535	307608669233	162584129984
SKBMB	379496707512	256924179534	125050843516
SKLT	167419411740	141425302223	7280818687
STTP	799430399430	538631479995	9165691827
ULTJ	1642101746819	490967089226	489284795925

<b>KODE</b>	<b>TCA</b>	<b>CFO</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>PPE</b>
CEKA	306927678388	-147.806.952.847	3701868790192	230828666143
DLTA	248062358000	164.246.813.000	879253383000	139130038000
ICBP	29544000000	3.860.843.000	30022463000000	11407570000000
INDF	4156431000000	9269318000000	63594452000000	45063124000000
MLBI	-918671000000	914558000000	2988501000000	1414557000000
MYOR	2681508409594	862339383145	14169088278238	3789228397100
ROTI	-49876410682	364975619113	1880262901697	1722577887681
SKBMB	-2478315538	43837497229	1480764903724	273479393107
SKLT	18713290830	23.398.218.902	681419524161	169512927079
STTP	251633227608	198.516.135.904	2170464194350	900773694465
ULTJ	661849861668	128.022.639.236	3916789366423	1276031531616

**DATA KUALITAS AKRUAL TAHUN 2015**

<b>KODE</b>	<b>AKTIVA LANCAR</b>	<b>UTANG LANCAR</b>	<b>KAS DAN SETARA KAS</b>
CEKA	1253019074345	816471301252	10820166513
DLTA	902006833000	140419495000	494886246000
ICBP	13961500000000	6002344000000	7657510000000
INDF	42816745000000	25107538000000	13076076000000
MLBI	7099550000000	12152270000000	3446150000000
MYOR	7454347029087	3151495162694	1682075365772
ROTI	812990646097	395920006814	515237282682
SKBMB	334920076111	298417379502	107598435920
SKLT	189758915421	159132842277	7680719075
STTP	659691299282	554491047968	9815172239
ULTJ	2103565054627	561628179393	849122582559

<b>KODE</b>	<b>TCA</b>	<b>CFO</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>PPE</b>
CEKA	425727606580	168.614.370.234	3485733830354	232807135670
DLTA	266701092000	246.625.414.000	699506819000	136315083000
ICBP	3016460000000	3.485.533.000	31741094000000	12599124000000
INDF	4633131000000	4213613000000	64061947000000	49014781000000
MLBI	-8498870000000	9192320000000	2696318000000	1390898000000
MYOR	2620776500621	2336785497955	14818730635847	3888368657134
ROTI	-98166643399	555511840614	2174501712899	1893332990937
SKBMB	-71095739311	62469996482	1362245580664	422760463371
SKLT	22945354069	29.666.923.359	745107731208	187351832938
STTP	95385079075	194.843.122.728	2544277844656	1044098603394
ULTJ	692814292675	669.463.282.892	4393932684171	1436430855621

**DATA KUALITAS AKRUAL TAHUN 2016**

<b>KODE</b>	<b>AKTIVA LANCAR</b>	<b>UTANG LANCAR</b>	<b>KAS DAN SETARA KAS</b>
CEKA	1103865252070	504208767076	20679220743
DLTA	1048133697000	137842096000	658665614000
ICBP	15571362000000	6469785000000	8371980000000
INDF	28985443000000	19219441000000	13362236000000
MLBI	901258000000	1326261000000	403231000000
MYOR	8739782750141	3884051319005	1543129244709
ROTI	949414338057	320501824382	610989176180
SKBMB	519269756899	468979800633	94527899602
SKLT	222686872602	169302583936	12779053888
STTP	921133961428	556752312634	25398905805
ULTJ	2874821874013	593525591694	1521371695873

<b>KODE</b>	<b>TCA</b>	<b>CFO</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>PPE</b>
CEKA	578977264251	176087317362	232807135670	322098900348
DLTA	251625987000	259.851.506.000	774968268000	149662953000
ICBP	729597000000	4.584.964.000	34375236000000	13330586000000
INDF	-3596234000000	7.175.603.000.000	66659484000000	53189072000000
MLBI	-828234000000	1248469000000	3263311000000	1373780000000
MYOR	3312602186427	659314197175	18349959898358	4182639109001
ROTI	17923337495	414702426418	2521920968213	1970226520661
SKBMB	-44237943336	-33.834.235.357	1501115928446	482387255105
SKLT	40605234778	1.641.040.298	833850372883	345553067349
STTP	338982742989	167.450.246.168	2629107367897	1416712989013
ULTJ	759924586446	779.109.000.000	4685988000000	1364378000000

**DATA KUALITAS AKRUAL TAHUN 2017**

<b>KODE</b>	<b>AKTIVA LANCAR</b>	<b>UTANG LANCAR</b>	<b>KAS DAN SETARA KAS</b>
CEKA	988479957549	444383077820	12814873232
DLTA	1206576189000	139684908000	845324146000
ICBP	16579331000000	6827588000000	8796690000000
INDF	32948131000000	21637763000000	13689998000000
MLBI	1076845000000	1304114000000	223054000000
MYOR	10674199571313	4473628322956	2201859470155
ROTI	2319937439019	1027176531240	1895069568040
SKBMB	836639597232	511596750506	278614714467
SKLT	267129479669	211493160519	13137707479
STTP	947986050367	358963437494	69954867440
ULTJ	34399990000000	820625000000	2120400000000

<b>KODE</b>	<b>TCA</b>	<b>CFO</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>PPE</b>
CEKA	531282006497	208851008007	232807135670	404156486952
DLTA	221567135000	342.202.126.000	777308328000	134266576000
ICBP	955053000000	5174368000	35606593000000	15040183000000
INDF	-2379630000000	6.507.803.000.000	70186618000000	55424089000000
MLBI	-450323000000	1331611000000	3389736000000	1433233000000
MYOR	3998711778202	1275530669068	20816673948473	4241650228938
ROTI	-602308660261	370617213073	2491100179560	2239636270392
SKBMB	46428132259	-98.662.799.904	1841487199828	786387877813
SKLT	42498611671	2.153.248.753	914188759779	369154730541
STTP	519067745433	301.239.769.296	2825409180889	1394446392829
ULTJ	31458965000000	1.072.516.000.000	4879559000000	1746950000000

**DATA KUALITAS AKRUAL TAHUN 2018**

<b>KODE</b>	<b>AKTIVA LANCAR</b>	<b>UTANG LANCAR</b>	<b>KAS DAN SETARA KAS</b>
CEKA	809166450672	158255592250	1010163064
DLTA	1384227944000	192299843000	963342137000
ICBP	14121568000000	7235398000000	4726822000000
INDF	32272618000000	31204102000000	8809253000000
MLBI	1228961000000	1578919000000	307896000000
MYOR	12647858727872	4764510387113	2495855019108
ROTI	1876409299238	525422150049	1294525260890
SKBMB	851410216636	615506825729	268820928488
SKLT	356735670030	291349105535	20393369843
STTP	1165323652830	377243357487	33424054506
ULTJ	2793521000000	635161000000	1444310000000

<b>KODE</b>	<b>TCA</b>	<b>CFO</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>PPE</b>
CEKA	649900695358	287259686428	232807135670	359789592034
DLTA	228585964000	342.493.551.000	893006350000	139289226000
ICBP	2159348000000	4.653.375.000	38413407000000	20245585000000
INDF	-7740737000000	5.935.829.000.000	63265178000000	63265178000000
MLBI	-657854000000	1412515000000	3649615000000	1660540000000
MYOR	5387493321651	459.273.241.788	24060802395725	4943847698762
ROTI	56461888299	295922456326	2766545866684	2517401081645
SKBMB	-32917537581	-55.800.390.846	1953910957160	919.955.755.373
SKLT	44993194652	14.653.378.405	1045029834378	390558055405
STTP	754656240837	222.736.543.818	2044258470994	1401629009170
ULTJ	714050000000	575.823.000.000	5472882000000	2762350000000

**LAMPIRAN 5**  
**DATA KONSERVATISME TAHUN 2014**

<b>KODE</b>	<b>LABA USAHA</b>	<b>ARUS KAS OPERASI</b>
CEKA	97261457420	-147.806.952.847
DLTA	617506248000	164.246.813.000
ICBP	3185348000000	3.860.843.000
INDF	7319620000000	9269318000000
MLBI	1805922000000	914558000000
MYOR	890864034001	862339383145
ROTI	298723125627	364975619113
SKBMB	120801567015	43837497229
SKLT	27070788218	23.398.218.902
STTP	407385724022	198.516.135.904
ULTJ	373727225155	128.022.639.236

**DATA KONSERVATISME TAHUN 2015**

<b>KODE</b>	<b>LABA USAHA</b>	<b>ARUS KAS OPERASI</b>
CEKA	167.545.451.595	168.614.370.234
DLTA	466.353.551.000	246.625.414.000
ICBP	3.992.132.000.000	3.485.533.000.000
INDF	7.362.895.000.000	3.485.533.000.000
MLBI	1.561.413.000.000	919.232.000.000
MYOR	1.862.620.832.967	2.336.785.497.955
ROTI	453.658.490.001	555.511.840.614
SKBMB	64.528.619.400	62.469.996.482
SKLT	33.568.321.507	29.666.923.359

STTP	532.006.746.790	194.843.122.728
ULTJ	692.865.656.136	669.463.282.890

### DATA KONSERVATISME TAHUN 2016

KODE	LABA USAHA	ARUS KAS OPERASI
CEKA	318.559.366.987	176.087.317.362
DLTA	327.047.654.000	259.851.506.000
ICBP	4.864.168.000.000	4.584.964.000.000
INDF	4.584.964.000.000	4.584.964.000.000
MLBI	1.320.186.000.000	1.248.469.000.000
MYOR	2.315.242.242.867	659.314.197.175
ROTI	443.044.977.388	414.702.426.418
SKBMB	57.968.902.334	(33.834.235.357)
SKLT	33.606.710.221	1.641.040.298
STTP	217.746.308.540	166.186.126.054
ULTJ	888.986.639.228	779.108.645.836

### DATA KONSERVATISME TAHUN 2017

KODE	LABA USAHA	ARUS KAS OPERASI
CEKA	160.979.863.453	208.851.008.007
DLTA	369.012.853.000	342.202.126.000
ICBP	5.221.745.000.000	5.174.368.000.000
INDF	8.663.770.000.000	6.507.806.000.000
MLBI	1.780.020.000.000	1.331.611.000.000
MYOR	2.460.559.388.050	1.275.530.669.068
ROTI	257.164.701.194	370.617.213.073
SKBMB	51.846.949.649	(98.662.799.904)
SKLT	41.293.729.217	2.153.248.753
STTP	208.055.960.323	220.847.094.818
ULTJ	968.295.000.000	1.072.516.000.000

**DATA KONSERVATISME TAHUN 2018**

<b>KODE</b>	<b>LABA USAHA</b>	<b>ARUS KAS OPERASI</b>
CEKA	136.839.635.762	287.259.686.428
DLTA	441.248.118.000	342.493.551.000
ICBP	6.447.921.000.000	4.653.375.000.000
INDF	9.143.020.000.000	5.935.829.000.000
MLBI	1.671.912.000.000	1.412.515.000.000
MYOR	2.627.892.006.006	459.273.241.788
ROTI	194.414.713.941	295.922.456.326
SKBMB	46.038.083.536	(55.800.390.846)
SKLT	54.165.842.691	14.653.378.405
STTP	258.823.281.509	220.847.094.485
ULTJ	892.565.000.000	575.823.000.000

**LAMPIRAN 6**  
**DATA PERSISTENSI LABA TAHUN 2014**

<b>KODE</b>	<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>SAHAM YANG BEREDAR</b>
CEKA	56866547178	297500000
DLTA	380086736000	16013181
ICBP	3445380000000	5830954000
INDF	6340185000000	8780426500
MLBI	1078378000000	2107000000
MYOR	529267706614	894347989
ROTI	252857341173	5061800000
SKBMB	110903572672	936530894
SKLT	24044381630	690740500
STTP	167977695749	1310000000
ULTJ	374957616094	2888382000

**DATA PERSISTENSI LABA TAHUN 2015**

<b>KODE</b>	<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>SAHAM YANG BEREDAR</b>
CEKA	142.271.353.890	595.000.000
DLTA	250.197.742.000	800.659.050.000
ICBP	4.009.634.000.000	11.661.908.000
INDF	4.962.084.000.000	8.780.426.500
MLBI	675.572.000.000	2.107.000.000
MYOR	1.640.494.765.801	22.358.699.725
ROTI	378.251.615.088	5.061.800.000

SKBMB	53.629.853.878	3.400.000.000
SKLT	27.376.238.223	690.740.500
STTP	232.005.398.773	1.310.000.000
ULTJ	700.675.250.229	2.888.382.000

#### DATA PERSISTENSI LABA TAHUN 2016

KODE	LABA SEBELUM PAJAK	SAHAM YANG BEREDAR
CEKA	285.827.837.445	595.000.000
DLTA	327.047.654.000	800.659.050.000
ICBP	4.864.168.000.000	11.661.908.000
INDF	7.385.228.000.000	8.780.426.500
MLBI	1.320.186.000.000	2.107.000.000
MYOR	1.845.683.269.238	22.358.699.725
ROTI	369.416.841.698	5.061.800.000
SKBMB	30.809.950.308	6.500.000.000
SKLT	25.166.206.536	690.740.500
STTP	217.746.308.540	1.310.000.000
ULTJ	932.482.782.652	2.888.382.000

#### DATA PERSISTENSI LABA TAHUN 2017

KODE	LABA SEBELUM PAJAK	SAHAM YANG BEREDAR
CEKA	143.195.939.366	595.000.000
DLTA	369.012.853.000	800.659.050.000
ICBP	5.206.561.000.000	11.661.908.000
INDF	7.658.554.000.000	8.780.426.500

MLBI	1.780.020.000.000	2.107.000.000
MYOR	2.186.884.603.474	22.358.699.725
ROTI	186.147.334.530	6.186.488.888
SKBMB	31.761.022.154	1.726.000.217
SKLT	27.370.565.356	690.740.500
STTP	288.545.819.603	1.310.000.000
ULTJ	1.026.231.000.000	11.553.528.000

#### DATA PERSISTENSI LABA TAHUN 2018

KODE	LABA SEBELUM PAJAK	SAHAM YANG BEREDAR
CEKA	123.394.812.359	595.000.000
DLTA	441.248.118.000	800.659.050.000
ICBP	6.466.785.000.000	11.661.908.000
INDF	7.446.966.000.000	8.780.426.500
MLBI	1.671.912.000.000	2.107.000.000
MYOR	2.381.942.198.855	22.358.699.725
ROTI	186.936.324.915	6.186.488.888
SKBMB	20.887.453.647	1.726.000.217
SKLT	39.567.679.343	690.740.500
STTP	324.694.650.175	1.310.000.000
ULTJ	949.018.000.000	11.553.528.000

**LAMPIRAN 7**

**DATA RELEVANSI NILAI TAHUN 2014-2018**

**(Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)**

<b>KODE SAHAM</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
CEKA	1876	1254	1912	1699	1797
DLTA	47839	1299	1581	1779	2026
ICBP	2955	3325	1895	2069	2339
INDF	4966	5204	5437	5800	6159
MLBI	640	600	855	1132	1135
MYOR	5010	7172	341	400	459
ROTI	226	288	340	484	500
SKBMB	411	412	424	608	611
SKLT	224	250	459	479	538
STTP	717	912	1025	1222	1370
ULTJ	888	1149	1269	425	473

## LAMPIRAN 8

### DATA KUALITAS AKRUAL TAHUN 2014-2018 (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)

KODE	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	4.091.818.181.876	4312882942838	1309970617631	1377096637126	1529757109490
DLTA	1.430.692.592.000	1349148408000	1436108714000	1475344165000	1603375091000
ICBP	41.463.437.843.000	44645349533000	48440003964000	51607003368000	60822993375000
INDF	122.083.325.000.000	121923472000000	123427925000000	129738880000000	124725448000000
MLBI	4.398.945.000.000	4156561000000	5057326000000	5704257000000	6064816000000
MYOR	21.502.164.468.077	23664661291557	26504515390961	30332566624681	34851416657926
ROTI	3.917.939.997.809	4525179901051	4924773252787	4499045002764	5636331292954
SKBMB	1.795.603.478.522	1776380301206	1905431004858	2575640409996	2785148784106
SKLT	893.043.960.972	985071841574	1221649715308	1327995350744	1495234462840
STTP	3.521.387.252.327	3878604649853	4552253346067	5040163088447	4423280264819
ULTJ	5.982.693.398.943	7192641115359	7589399586446	39157990000000	9525105000000

### LAMPIRAN 9

**DATA KONSERVATISME TAHUN 2014-2018**  
**(Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)**

<b>KODE</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
CEKA	245068410267	(1.068.918.639)	142.472.049.625	(47.871.144.554)	(150.420.050.666)
DLTA	453259435000	219.728.137.000	67.196.148.000	26.810.727.000	98.754.567.000
ICBP	3181487157000	506.599.000.000	279.204.000.000	47.377.000.000	1.794.546.000.000
INDF	-1949698000000	3.877.362.000.000	-	2.155.964.000.000	3.207.191.000.000
MLBI	891364000000	642.181.000.000	71.717.000.000	448.409.000.000	259.397.000.000
MYOR	28524650856	(474.164.664.988)	1.655.928.045.692	1.185.028.718.982	2.168.618.764.218
ROTI	-66252493486	(101.853.350.613)	28.342.550.970	(113.452.511.879)	(101.507.742.385)
SKBMB	76964069786	2.058.622.918	91.803.137.691	150.509.749.553	101.838.474.382
SKLT	3672569316	3.901.398.148	31.965.669.923	39.140.480.464	39.512.464.286
STTP	208869588118	337.163.624.062	51.560.182.486	(12.791.134.495)	37.976.187.024
ULTJ	245704585919	23.402.373.246	109.877.993.392	(104.221.000.000)	316.742.000.000

**LAMPIRAN 10**

**DATA PERSISTENSI LABA TAHUN 2014-2018**

**(Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018)**

<b>KODE</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
CEKA	191,15	239,11	480	241	207
DLTA	23735,87	0,31	0	0	1
ICBP	590,88	343,82	417	446	555
INDF	722,08	565,13	841	872	848
MLBI	511,81	320,63	627	845	794
MYOR	591,79	73,37	83	98	107
ROTI	49,95	74,73	73	30	30
SKBMB	118,42	15,77	5	18	12
SKLT	34,81	39,63	36	40	57
STTP	128,23	177,10	166	220	248
ULTJ	129,82	242,58	323	89	82

**LAMPIRAN 11**  
**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Relevansi Nilai	40	224	7172	1256,65	1348,45
Kualitas AkruaI	40	893043	60822993	11838919,87	16319437,93
Konservatisme	40	-2168618	891364	-157879,28	5183558,34
Presistensi laba	40	5	845	229,17	221,75
Asimetri Informasi	40	6,06	196,95	54,71	38,85
Valid N (listwise)	40				

**LAMPIRAN 12**  
**HASIL UJI ASUMSI KLASIK**

**Hasil Uji Normalitas**

Data Sebelum di Transform

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	37,61352046
Most Extreme Differences	Absolute	,175
	Positive	,175
	Negative	-,126
Test Statistic		,175
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

**Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test setelah Transform**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual

N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	35,9456979
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.104
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 <sup>c</sup>

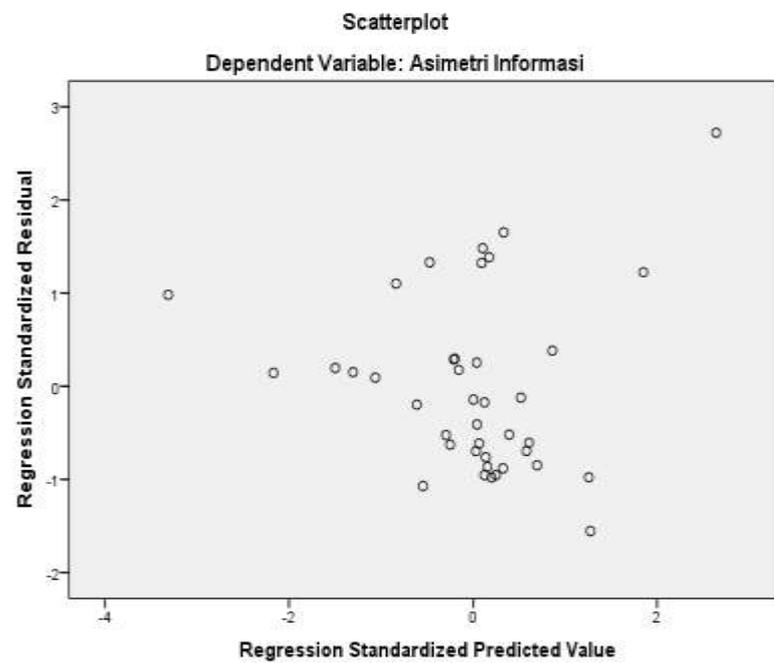
### Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Relevansi nilai	,701	1,426
	Kualitas Akrua	,537	1,861
	Konservatisme	,638	1,568
	Presistensi Laba	,874	1,144

a. Dependent Variable: Asimetri Informasi

### HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS



### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-5.99162
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	20
Z	-.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.873

a. Median

Sumber : data yang diolah (2019)

### LAMPIRAN 13

#### HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	60,587	9,679	
	Relevansi nilai	-,008	,005	-,275
	Kualitas aktual	5,246	,000	,221
	Konservatis me	3,266	,000	,436
	Persistensi laba	,013	,029	,075

a. Dependent variabel : Asimetri informasi

sumber : Out Put SPSS

**LAMPIRAN 14**  
**HASIL UJI HIPOTESIS**

**Hasil Pengujian Parsial (uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,587	9,679		6,260	,000
	Relevansi nilai	-,008	,005	-,275	1,473	,150
	Kualitas aktual	5,264	,000	,221	1,306	,307
	Konservatis me	3,266	,000	,436	2,225	,033
	Persistensi laba	0,13	,029	,075	,449	,656

a. Dependent Variabel : Asimetri Informasi  
sumber : out put SPSS

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,380 <sup>a</sup>	,144	,046	37,94418

a. Predictors: (Constant), persistensi laba, konservatisme, Relevansi nilai, kualitas akrual

b. Dependent Variable: asimetri informasi